
ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ropina Tarigan

email: ropinatarigan56@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Fokus dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini melalui metode *purposive sampling* yang menghasilkan data sampel sebanyak 39 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variabel penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, *Audit report lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Ketepatan waktu merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan berkurangnya kualitas laporan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya harga saham di pasar modal dan juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu

tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit report lag*. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dapat membayar utang perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan salah kelola dan kebangkrutan. Dengan demikian, kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan akan mengakibatkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka semakin lama *audit report lag* nya dan semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan akan menyebabkan *audit report lag* semakin cepat.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya skala usaha suatu perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor sehingga tingkat penundaan mempublikasikan laporan keuangan kecil dan laporan keuangan akan dilaporkan tepat waktu.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa dalam praktek akuntan publik. Ukuran dari kantor akuntan publik digolongkan dalam *big four* dan non *big four* yang memiliki standar yang sama dalam melaksanakan pekerjaan mereka. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien untuk mempertahankan independensi dari KAP *the big four*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting bagi kelangsungan operasi perusahaan, khususnya pada perusahaan yang sudah *go public* karena laporan keuangan

bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi di masa depan. Dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, perusahaan harus memenuhi kewajibannya yaitu menyampaikan laporan audit keuangannya secara tepat waktu. Menurut Hery (2016: 5), “laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit sampai laporan audit tersebut dapat dipublikasikan disebut *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* dihitung dari tanggal tutup buku 31 Desember hingga tanggal laporan audit ditanda tangani. Menurut Dewi dan Yuyetta (2014:3), “*audit report lag* adalah jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan.”

Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini membuat perusahaan menjadi tidak solvabel yang berarti perusahaan tersebut mempunyai total utang yang lebih besar dari total aset. Masalah ini berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 174), “solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu bisa memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu, baik jangka pendek maupun jangka panjang.” Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak pada masa depan perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 127): “*Debt to total asset* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.” Semakin tinggi ratio *debt to total asset*, maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hal ini sejalan yang dilakukan Firnanti (2016: 173), Gaol dan Sitohang (2020: 221): yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₁: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Perusahaan yang berukuran besar memiliki pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diminati investor karena dinilai memiliki kemampuan untuk memberikan tingkat

pengembalian investasi yang cukup tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan juga mampu untuk membayar biaya audit yang tinggi sehingga akan mengurangi penundaan pekerjaan audit.

Menurut Widiastuti dan Kartika (2018: 23), “ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dengan berbagai cara seperti melihat jumlah total aset perusahaan.” Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewangga dan Herry (2015) Dura (2017: 69), Widiastuti dan Kartika (2018: 31) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang memiliki izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa profesional dalam memenuhi kewajiban perusahaan untuk mempublikasi laporan keuangan. Menurut Widiastuti dan Kartika (2018: 24), “ukuran KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa dalam praktek akuntan”. KAP *big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu selain dapat meningkatkan reputasi KAP dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol dan Sitohang (2020), Widiastuti dan Kartika (2018: 32) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *audit report lag*. Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang IPO sebelum tahun 2015 dan tidak *delisting* selama periode penelitian sehingga tersisa 39 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Menurut Gaol dan Sitohang (2020: 210) menyatakan bahwa *Audit report lag* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen

1. Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 79): Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya.

solvabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ukuran perusahaan

Menurut Supriadi (2020: 129): Ukuran perusahaan adalah nilai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya modal, penjualan, dan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Asset}$$

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Menurut Panjaitan (2017: 45), “variabel KAP dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan kode 0 untuk KAP yang berafiliasi dengan *non the big four*.”

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	195	.0387	2.8999	.4445	.3141
UkuranPerusahaan	195	25.2101	32.2095	28.5207	1.6121
Ukuran KAP	195	.00	1.00	.4256	.4957
AuditReportLag	195	29.00	547.00	87.5692	42.4409
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Output SPSS 21, 2021

a. Solvabilitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0387 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources, Tbk. (IIKP) pada tahun 2015. Nilai solvabilitas maksimum sebesar 2,8999 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (AISA) pada tahun 2018. Nilai rata-rata solvabilitas pada tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 0,4445. Nilai standar deviasi pada tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 0,3141.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,2101 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri, Tbk. (MGNA) pada tahun 2019. Nilai ukuran perusahaan maksimum sebesar 32,2095 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. (INDF) pada tahun 2019. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 28,5207. Nilai standar deviasi pada tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 1,6121.

Variabel ukuran kantor akuntan publik diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi kode "1" dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberi kode "0". Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1, rata-rata sebesar 0,4256, dengan standar deviasi sebesar 0,4957.

Audit report lag memiliki nilai minimum sebesar 29 hari yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2019. Nilai *audit report*

lag maksimum sebesar 547 hari yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (AISA) pada tahun 2018. Nilai rata-rata *audit report lag* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 87,5692. Nilai standar deviasi pada tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 42,4409.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji residual pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah residual berdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *variance inflation factor* ≤ 10 maka tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *variance inflation factor* ≥ 10 maka terjadi permasalahan pada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan metode *uji glejser*. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak berpengaruh pada heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi yaitu apabila nilai $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif.

TABEL 2
HASIL UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67.333	17.454		3.858	.000
Solvabilitas	12.898	5.043	.196	2.557	.011
Ukuran Perusahaan	.309	.621	.042	.497	.620
UkuranKAP	-3.970	2.056	-.165	-1.931	.055

a. Dependent Variable: AuditReportLag

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 67,333 + 12,898X_1 + 0,309X_2 - 3,970X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka Penulis paparkan interpretasinya sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 67,333 yang berarti jika nilai variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai nol atau konstant maka nilai *audit report lag* sebesar 67,333 atau 67 hari.
- Koefisien regresi solvabilitas yang diukur rasio *debt to total asset ratio* memiliki nilai searah atau bertanda positif sebesar 12,898 yang berarti setiap kenaikan nilai solvabilitas sebesar satu satuan maka mampu meningkatkan nilai *audit report lag* sebesar 12,898 atau 13 hari dengan asumsi ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tetap.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan yang diukur *logaritma natural* total aset memiliki nilai searah atau bertanda positif sebesar 0,309 yang berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka mampu meningkatkan nilai *audit report lag* sebesar 0,309 atau 1 hari dengan asumsi solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik tetap.

d. Ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan *big four* maupun *non big four* memiliki nilai berlawanan arah atau negatif sebesar -3,970 yang berarti setiap kenaikan ukuran kantor akuntan publik sebesar satu satuan maka mampu menurunkan nilai *audit report lag* sebesar 4 hari dengan asumsi solvabilitas dan ukuran perusahaan tetap.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.273	.035	9.94734382

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

a. Dependent Variable: audit report lag

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil *adjusted r square* sebesar 0,277 atau 27,7 persen dan sisanya sebesar 7,23 persen dijelaskan diluar faktor – faktor variabel independen lainnya. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh dari nilai R sebesar 0,526 dikarenakan koefisien tersebut berada pada rentang 0,526 – 1,000 maka koefisien korelasi tersebut cukup kuat.

5. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama. *Level of significance* uji F adalah lima persen dengan *degree of freedom* $df=n-k-1 = 161$, di mana n adalah jumlah data penelitian dan k merupakan jumlah variabel independen. F_{tabel} pengujian sebesar 1,974. Berikut disajikan tabel hasil Uji F yaitu:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1600.169	3	533.390	3.871	.010 ^b
	Residual	22186.825	161	137.806		
	Total	23786.994	164			

a. Dependent Variable: AuditReportLag

b. Predictors: (Constant), UkuranKAP, Solvabilitas, UkuranPerusahaan

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* adalah 0,010. Nilai

ini lebih kecil dari 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 3,871 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 1,974. Hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* dan menunjukkan model penelitian tersebut layak.

6. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor publik berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 12,898 dengan signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dibandingkan 0,005 maka solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,309 dengan signifikansi sebesar 0,620 lebih besar dibandingkan 0,005 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien sebesar -3,970 dengan signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dibandingkan 0,05 maka ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengujian hipotesis yang pertama bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dari variabel solvabilitas terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil dari uji t pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Di sisi lain, nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 12,898. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen pertama yakni solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis penelitian pertama diterima.

b. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengujian hipotesis yang kedua dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,620 lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,309.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen kedua yakni ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis penelitian kedua ditolak.

c. Analisis Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengujian hipotesis yang ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dari variabel ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 3,970. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen ketiga yakni ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis penelitian ketiga ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan keterbatasan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, dengan begitu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam praktek dan pengembangan penelitian berikutnya. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

- a. Objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dimana belum menggambarkan keseluruhan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel dependen yang digunakan terbatas pada satu faktor saja yaitu solvabilitas sedangkan sisanya masih banyak variabel – variabel yang dapat memengaruhi *audit report lag*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek dan tahun pengamatan yang sama, diharapkan untuk mengembangkan kembali faktor - faktor lain yang dapat memengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sandiba Giwang Permata dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. “Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 3, no. 2, pp. 1- 11.

Dewangga, Arga & Herry Laksito. “faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 3, 2015, pp. 1-8.

Dura, Justita. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Yang Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu Bisnis Dan Ekonomika*, Vol. 11, No. 1 Februari 2017, pp. 64-70.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: FEB Universitas Widya Dharma.

Firnanti, Friska. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report*.” *Jurnal. Bisnis. Dan Akuntansi*, Vol., 18., No. 2., Desember 2016, pp. 167-175.

Gaol dan sitohang. 2020. “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*.” *JRAK*, vol. 6, no. 2, pp. 207-228.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Panjaitan, Ingrid. 2017. “Pengaruh Ukuran KAP, *Return On Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Audit Report Lag*.” *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 36-50.

Supriadi, Iman. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Widiastuti, Ika Destriana dan Andi Kartika. 2018. “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*.” *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 7, no. 1, pp. 20- 34.